

PENGUATAN KAPASITAS BUMDES UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM ALAS KAKI DI DESA SUKAMAKMUR

Sunarzi¹, Rizki Amanah², Ashifa³, Sifa Silviana⁴, Rangga Nanda⁵, Adella⁶,
Widya⁷, Yunita⁸, Try Suci⁹, Asty Novanandya¹⁰
Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
E-mail korespondensi: Sunarzi1603@gmail.com

Abstract

Efforts to develop footwear MSMEs in Bogor Regency face problems related to internal factors such as capital, human resources, weak business networks and the ability to penetrate market. The purpose of Wira Desa activities for Pakuan University students are to help develop the competitiveness of footwear crafts in Sukamakmur Village, Ciomas District. The method carried out is in the form of assistance in strengthening the capacity of BUMDes as a rural economic institution. The results of this activity are in the form of assistance in the formation of new business units, management of business legality, and managerial training for BUMDes management. All of this is done to help footwear craftsmen and footwear MSMEs in the village. With the strengthening of the capacity of BUMDes, it is hoped that BUMDes can become a forum for increasing the competitiveness of craftsmen and footwear MSMEs in Sukamakmur Village, Ciomas District.

Keywords: BUMDes; digital marketing; footwear; MSME; Wira Desa

Abstrak

Upaya pengembangan UMKM alas kaki di Kabupaten Bogor menghadapi permasalahan terkait faktor internal seperti permodalan, sumber daya manusia, jaringan usaha yang lemah dan kemampuan menembus pasar. Tujuan dari kegiatan Wira Desa bagi mahasiswa Universitas Pakuan adalah untuk membantu mengembangkan daya saing kerajinan alas kaki di Desa Sukamakmur, Kecamatan Ciomas. Metode yang dilakukan berupa pendampingan penguatan kapasitas BUMDes sebagai lembaga ekonomi perdesaan. Hasil dari kegiatan ini berupa pendampingan pembentukan unit usaha baru, pengelolaan legalitas usaha, dan pelatihan manajerial bagi manajemen BUMDes. Semua ini dilakukan untuk membantu pengrajin dan UMKM alas kaki di desa. Dengan penguatan kapasitas BUMDes, diharapkan BUMDes dapat menjadi wadah peningkatan daya saing pengrajin dan UMKM alas kaki di Desa Sukamakmur, Kecamatan Ciomas.

Kata Kunci : Alas Kaki; BUMDes; UMKM; Pemasaran Digital; Wira Desa

KETERANGAN ARTIKEL (diisi oleh redaksi)

Riwayat Artikel: diterima: 4 Maret 2022; direvisi: 30 Juni 2022; disetujui: 30 Juni 2022
Copyright©2022. Rudence: Rural Development For Economic Resilience

PENDAHULUAN

UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Limanseto, 2021)

Salah satu industri UMKM yang berkontribusi besar terhadap PDB Indonesia adalah UMKM industri pengolahan. Berdasarkan studi terdahulu dan data sekunder yang ada, Kabupaten Bogor memiliki banyak UMKM industri pengolahan dan salah satu yang beraglomerasi dalam industri pengolahan adalah

industri pengolahan kulit dan imitasi, hal ini adalah industri pengrajin sepatu dan sandal sebagai turunan dari kulit dan imitasi. Menurut data Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Bogor tahun 2019, Kecamatan Ciomas memiliki industri alas kaki dalam jumlah besar, ada empat desa yang memiliki industri ini dalam skala besar yaitu Desa Parakan, Desa Pasir Eurih, Desa Mekarjaya dan Desa Sukamakmur. Upaya pengembangan UMKM alas kaki di Kabupaten Bogor menghadapi permasalahan terkait faktor internal seperti modal, sumberdaya manusia, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar. Permasalahan dari faktor-faktor eksternal seperti iklim usaha yang belum kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana dan perdagangan bebas serta pandemi Covid 19. Hal ini didukung kenyataan di lapangan bahwa UMKM sulit untuk memperoleh permodalan selain modal yang diberikan oleh konsumen/grosir.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) alas kaki di Kecamatan Ciomas merupakan titik awal munculnya pengrajin sepatu sandal di Kabupaten Bogor. Kecamatan Ciomas dijadikan sebagai salah satu sentra pembuatan alas kaki selain kecamatan Tamansari dan Dramaga. Menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bogor tahun 2020 terdapat sebelas desa pengrajin alas kaki di Kecamatan Ciomas, dengan total unit usaha sebanyak 901 unit dan jumlah tenaga kerja sebanyak 5.617 orang (Nurzamzami & Siregar, 2014). Hasil produksi UMKM alas kaki Kecamatan Ciomas dapat menembus pasaran seluruh Indonesia bahkan telah memasuki pasar ekspor ke luar negeri. Dengan berkembangnya globalisasi pasar dan berkembangnya kemajuan teknologi informasi, saat ini pemasaran hasil produk UMKM alas kaki mendapatkan saingan dari produk impor yang menawarkan produk yang inovatif dan harga yang murah. Sistem pemasaran secara digital memungkinkan konsumen dapat memilih dan membeli produk tanpa harus mengunjungi toko dan juga mendapatkan harga yang murah, karena sistem pemasaran secara digital dapat mengurangi biaya pemasaran suatu produk termasuk alas kaki.

Para pelaku UMKM alas kaki di Kecamatan Ciomas yang sudah ada sejak lama dan turun temurun saat ini belum menguasai kemampuan literasi teknologi informasi, sehingga mereka kalah saing dalam pemasaran produk alas kaki (Yanti, 2018). Saat ini produk UMKM alas kaki dipasarkan melalui para tengkulak/pengepul dengan harga yang sangat murah. Kondisi ini membuat para perajin alas kaki tidak mendapatkan banyak keuntungan dan bahkan mereka mendapatkan kerugian, sehingga beberapa pengrajin alas kaki terpaksa harus gulung tikar. Selain kesulitan dalam hal pemasaran digital, modal yang mereka miliki juga sangat terbatas sehingga mereka kesulitan dalam mengembangkan produk-produk dengan model baru dan kuantitas yang banyak, sementara akses pinjaman permodalan juga menjadi kendala karena legalitas usaha yang tidak dimiliki serta sistem administrasi yang tidak pernah dibuat. Permasalahan tersebut terjadi hampir di semua pengrajin alas kaki di kecamatan Ciomas, termasuk para pengrajin alas kaki yang ada di Desa Sukamakmur Kecamatan Ciomas. Hampir sebagian besar masyarakat Desa Sukamakmur Kecamatan Ciomas adalah pengrajin alas kaki.

Pada Gambar 1 berikut adalah gambar dari salah satu pengrajin alas kaki di Desa Sukamakmur.



Gambar 1. Salah satu pengrajin alas kaki di Desa Sukamakmur

Desa Sukamakmur telah memiliki BUMDes yaitu BUMDes Makmur Anugerah Lestari. BUMDes ini mengelola Sarana Air Bersih Desa (SAB Desa) untuk melayani kebutuhan air minum masyarakat Desa Sukamakmur. Usaha yang dikelola BUMDes tersebut baru pengelolaan sarana air bersih saja. Melihat potensi dan permasalahan pengrajin alas kaki yang dihadapi, seharusnya BUMDes dapat memegang peranan penting dalam pengembangan UMKM alas kaki di Desa Sukamakmur. Namun pada kenyataannya peran tersebut belum dapat dilakukan oleh BUMDes. Hal ini disebabkan karena kemampuan SDM dan kemampuan manajerial pengurus BUMDes belum mampu untuk mengambil peran tersebut.

Universitas Pakuan sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Bogor melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memiliki kewajiban untuk membantu mengembangkan usaha kerajinan alas kaki di Desa Sukamakmur. Dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan Wira Desa sebagai salah satu wujud penerapan keilmuan di masyarakat.



Gambar 2. Kantor Desa Sukamakmur Kecamatan Ciomas

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan kegiatan Wira Desa yang dilakukan oleh tim dari Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang melibatkan lima orang dosen dan melibatkan 20 orang mahasiswa sebagai pendamping. Kegiatan ini dilakukan di Desa Sukamakmur, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Adapun mitra dari kegiatan ini adalah aparat Pemerintah Desa Sukamakmur, para pengrajin, para pelaku UMKM alas kaki, dan pengurus BUMDes Makmur Anugerah Lestari. Waktu pelaksanaannya selama lima pekan pada bulan Oktober 2021.

Tahap pertama yang dilakukan oleh tim adalah tahap pengidentifikasian masalah dengan cara *Focus Group Discussion*. Setelah itu pada tahap kedua berupa tahap implementasi, yang terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan pembentukan unit usaha, dengan tujuan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki BUMDes, dan kegiatan pelatihan dan pendampingan kemampuan manajerial pengurus BUMDes serta pengurusan legalitas usaha. Pada tahap terakhir adalah kegiatan monitoring dan evaluasi untuk melihat capaian keberhasilan program dan usaha yang dilakukan oleh BUMDes.

HASIL KEGIATAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada UMKM alas kaki Desa Sukamakmur. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan *Focus Group Discussion* yang dihadiri oleh aparat pemerintah Desa Sukamakmur, para pengrajin, pelaku UMKM alas kaki dan pengurus BUM Desa Makmur Anugerah Lestari. Juga melibatkan seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan Wira Desa dan dosen pendamping. Setelah adanya diskusi, wawancara, dan observasi, maka diperoleh identifikasi masalah yang dihadapi oleh UMKM dan BUMDes Desa Sukamakmur.

Tahap Implementasi

Pembentukan Unit Usaha Pemasaran

Pada tahap ini dilakukan pembentukan unit usaha baru BUMDes yaitu unit usaha perdagangan, berupa pemasaran alas kaki hasil produksi UMKM melalui penjualan secara *online*. Pada kegiatan ini juga dilakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan konten/lapak pemasaran *online* melalui *market place* yang sudah tersedia seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Bukalapak. Dengan adanya unit usaha perdagangan ini dapat membantu meningkatkan penjualan secara digital melalui usaha pemasaran digital dan pembuatan akun penjualan secara *online*. Kegiatan ini melibatkan tiga orang mahasiswa sebagai pendamping.

Pembentukan Unit Usaha Simpan Pinjam

Pada tahap ini BUMDesa membentuk usaha baru yaitu unit usaha simpan pinjam bagi para pelaku UMKM alas kaki. Selain itu penyusunan mekanisme simpan pinjam untuk unit usaha tersebut dibuat dalam ketentuan-ketentuan yang tidak merugikan kedua belah pihak. Modal awal unit usaha simpan pinjam adalah penyertaan modal desa. Kegiatan ini melibatkan tiga orang mahasiswa dan satu orang dosen sebagai pendamping. Pada Gambar 2 terlihat kondisi Kantor BUMDes setelah dibentuk unit usaha perdagangan dan unit usaha simpan pinjam.



Gambar 3. Kantor BUMDesa Desa Sukamakmur

Pelatihan dan Pendampingan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan kemampuan manajerial. Pesertanya adalah para pelaku UMKM alas kaki dan pengurus BUMDes Makmur Anugerah Lestari. Materi yang disampaikan adalah mengenai tata sistem organisasi, sistem operasi produksi, inovasi produksi, pemasaran digital dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar para pelaku UMKM alas kaki mampu melakukan efisiensi biaya produksi, sehingga mampu menurunkan biaya produksi dan harga jualnya menjadi rendah. Selain itu agar pengurus BUMDes memiliki kemampuan manajerial untuk mengelola unit usaha desa. Gambar 4 menunjukkan suasana pada saat kegiatan pelatihan berlangsung.



Gambar 4. Kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dan Pengurus BUMDes

Kegiatan kedua adalah kegiatan pengurusan legalitas usaha. Dengan bantuan dan kerjasama dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor, maka dapat terjalin Kerjasama antar Pengurus BUMDes dan pihak Dinas dalam pengurusan legalitas usaha bagi UMKM alas kaki. Tahap ini melibatkan 2 mahasiswa sebagai pendamping.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini monitoring dan evaluasi dilakukan secara periodik setiap bulan berdasarkan capaian indikator keberhasilan, kemudian melaksanakan langkah-langkah perbaikan program. Indikator keberhasilan diperoleh dengan melakukan pengukuran terhadap profil unit usaha yang didampingi dan dikembangkan sebelum dan sesudah program, baik usaha lama maupun usaha baru, usaha individu atau usaha kelompok.

Dengan terbentuknya dua unit usaha baru di BUMDes Makmur Anugerah Lestari Desa Sukamakmur, maka terdapat perubahan hasil usaha berupa peningkatan jumlah produksi dan peningkatan jumlah penjualan. Ada juga perubahan strategi pemasaran yang digunakan adalah pemasaran secara *online* melalui BUMDes serta perubahan jangkauan pasar. Pemasaran hasil produksi dapat menjangkau seluruh Indonesia dalam perubahan efisiensi dan efektivitas manajemen produksi. Terdapat juga perubahan keuangan meliputi perubahan pendapatan dan keuntungan yang ditunjukkan melalui laporan keuangan.

Tim kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan Wira Desa juga mempublikasikan kegiatan ini dengan cara melaporkan hasil kegiatan dan kemajuan kepada Pemerintah Desa Sukamakmur, pemerintah Kecamatan Ciomas dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bogor. Juga menyusun laporan akhir kegiatan yang diberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

KESIMPULAN

Kegiatan Wira Desa dan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan usaha UMKM dan pengrajin alas kaki di Desa Sukamakmur Kecamatan Ciomas. Pada kegiatan tersebut telah membantu BUMDes Makmur Anugerah Lestari dalam membentuk dua unit usaha baru yang mendukung UMKM dan pengrajin alas kaki. Pelaku UMKM dan pengurus BUMDes telah mengikuti pelatihan. BUMDes telah memiliki akun penjualan secara *online* yang dapat membantu penjualan hasil produksi para UMKM. Selain itu BUMDes telah memiliki laporan keuangan dan dibantu mengurus legalitas usahanya. Dari hasil kegiatan ini diharapkan adanya pemeliharaan dan pengelolaan akun penjualan *online* agar dapat memiliki tingkat penjualan yang tinggi. Pelatihan yang berkelanjutan juga diharapkan terus berjalan agar usaha UMKM dan BUMDes Desa Sukamakmur semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2022). Kecamatan Ciomas dalam Angka. Tersedia di: <https://bogorkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/46546b14ba05832b6fe9d259/kecamatan-ciomas-dalam-angka-2020.html>. [Diakses 15 Januari 2022].
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022) Data UMKM Kabupaten Bogor. Tersedia di: <http://umkm.depkop.go.id/> [Diakses 24 Januari 2022].
- Kotler, P. & Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Edisi ke-13. Jakarta: Erlangga.
- Limanseto, H. (2021, Mei 5). UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia. www.ekon.go.id. Tersedia di: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>. [Diakses 24 Juni 2022].

- Nurzamzami, A. & Siregar, E. H. (2014). Peningkatan Daya Saing UMKM Alas Kaki di Kecamatan Ciomas dan Implikasinya terhadap Strategi Pemasaran. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 5(1). <https://doi.org/10.29244/jmo.v5i1.12127>.
- Redaksi. (2014, September 15). Undang-undang (UU) No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. JDIH BPK RI Database Peraturan. Tersedia di: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014> [Diakses 4 Februari 2022].
- Tjiptono, F.(2015). *Strategi Pemasaran*. Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yanti, V. A. (2018). *Pengembangan Kompetensi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Bandung dan Bogor*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

